

Klausa Eksistensial pada Novel ‘After Dark’ karya Haruki Murakami

Arie Eko Prasetyo

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra – Universitas Komputer Indonesia

Jalan Dipati Ukur No. 112 Bandung

Ponsel: 082170608132

Pos.el: arie.ekoprasetyo@yahoo.com

Tatan Tawami

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra Inggris – Universitas Komputer Indonesia

Jalan Dipati Ukur No. 112 Bandung

Ponsel: 08112141982

Pos.el: tatan.tawami@email.unikom.ac.id

Abstract

In grammar, transitivity is the process for explaining change over time. The transitivity model is based on the configuration of actor + process. Existential clauses is represented that something exist or happens. This study aims for explaining a construed the unfolding of the process in space and time. The research uses Systemic Functional Grammar approach, that is clause as representation theory written by Halliday and Matthiessen (2004). The purpose of this research is to find out and identity element, property existential clause is represented of verbs serving as process. From the research it can be indicated the feature of existence and it is needed interpersonally as a subject. The methods used in this research is analyzed of the text used in the novel where the data is identifying the existent, process and circumstance surrounding it. The result analysis shows that the existential process is typically have only process + existent without subject in a clause. From the result, in a existential clause containing a distinct circumstantial element the circumstantial element is thematic, the word ‘there’ may be omitted. Therefore existential processes are expressed by verbs of existing ‘be’, ‘exist’, ‘arise’ and the existent can be a phenomenon of any kind.

Keywords: *Existential Clause, Transitivity, Systemic Functional Grammar*

Abstrak

Dalam tata bahasa, transitivitas adalah proses untuk menjelaskan perubahan seiring waktu. Model transitivitas didasarkan pada konfigurasi aktor + proses. Klausa eksistensial diwakili bahwa sesuatu ada atau terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu proses yang terungkap dari proses dalam ruang dan waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systemic Functional Grammar*, yaitu klausa sebagai teori representasi yang ditulis oleh Halliday dan Matthiessen (2004). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi elemen, properti klausa eksistensial direpresentasikan dengan verba yang berfungsi sebagai proses. Dari penelitian itu dapat ditunjukkan fitur eksistensi dan diperlukan interpersonal sebagai subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis teks yang digunakan dalam novel di mana data mengidentifikasi keberadaan, proses dan keadaan di sekitarnya. Analisis hasil menunjukkan bahwa proses eksistensial biasanya hanya memiliki proses + eksis tanpa subjek dalam klausa. Dari hasilnya, dalam sebuah klausa eksistensial yang mengandung elemen tidak langsung yang jelas, elemen tak langsung tersebut bersifat tematik, kata 'ada' dapat dihilangkan. Oleh karena itu proses eksistensial diekspresikan oleh kata kerja yang ada 'be', 'exist', 'arise' dan yang ada dapat menjadi fenomena apa pun.

Kata kunci: Klausa Eksistensial, Tata Bahasa Fungsional, Transitivitas

1. PENDAHULUAN

Transitivitas merupakan suatu sistem pada tata bahasa yang mengekspresikan makna maupun fungsi proses ke dalam beberapa proses. Terdapat tujuh proses di dalam

In grammar, transitivity is the process for explaining change over time. The transitivity model is based on the configuration of actor + process. Existential clauses is represented that something exist or happens. This study aims for explaining a construed the unfolding of the process in space and time. This research uses the systemic functional grammar theory clauses as representation by Halliday and Matthiessen (2004). The purpose of this research is to find out and identity element, property existential clause is represented of verbs serving as process. From the research it can be indicated the feature of existence and it is needed interpersonally as a subject. The methods used in this research is analyzed of the text used in the novel where the data is identifying the existent, process and circumstance surrounding it. The result analysis shows that the

existential process is typically have only process + existent without subject in a clause. From the result, therefore existential processes are expressed by verbs of existing ‘be’, ‘exist’, ‘arise’ and the existent can be a phenomenon of any kind. unsur transitivitas masing- masing proses tersebut memiliki fungsi serta peranan yang berbeda- beda pula. Lebih lanjut M.A.K Halliday & Matthiessen (2004: 170) mengemukakan teorinya sebagai berikut:

“Our most powerful impression of experience is that it consists of a flow of events, or ‘goings-on’. This flow events is chunked into quanta of change by the grammar of the clause: each quantum of change is modeled as a figure – a figure of happening, doing, sensing, saying, being or having.”

Berdasarkan pemahaman teori diatas, dapat digambarkan bahwa di dalam klausa terdapat suatu unsur yang mengalami suatu proses perubahan peristiwa atau kejadian. Terdapat beberapa proses yang mengalami suatu perubahan. Terdapat tujuh proses di dalam transitivitas diantaranya: proses *material, behavioural, mental, verbal, relational, existential* dan *meteorological*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti hanya berfokus pada satu proses pemaknaan fungsi pada klausa eksistensial.

Lebih lanjut M.A.K Halliday & Matthiessen (2004: 256) *“These represent that something exist or happens.”* Berdasarkan pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa eksistensial merepresentasikan sesuatu yang ada dan terjadi. Proses eksistensial ialah suatu tipe proses yang diawali dengan kata *“there”* pada posisi subjek serta kata *“be”* seperti yang disampaikan pada teori *“These process are processes of existing with a there and typically have the verb be.”* (M.A.K Halliday & Matthiessen, 2004: 258).

Kemudian M.A.K Halliday & Matthiessen mengemukakan bahwa kata “*there*” dan “*be*” merupakan istilah komponen eksistensial, yang mana *entity*-nya disebut Eksisten. Bahkan bisa dikatakan bahwa eksistensial ini merupakan proses yang sering kali disertai sirkumstansi.

Sirkumstansi memiliki fungsi keterangan, umumnya diartikan sebagai makna situasi atau kondisi yang berkaitan dengan suatu kejadian. Pada komponen tersebut, berkaitan dengan proses dan selalu terwujud dalam bentuk frasa preposisi yang menyatakan sebuah tempat ataupun waktu kejadian tersebut. Terdapat enam sirkumstansi yaitu: *time & place, manner, cause, accompaniment, matter, dan role*. Namun pada klausa eksistensial hanya memiliki dua sirkumstansi yaitu: sirkumstansi waktu dan tempat.

II. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk membuat deskripsi dari masalah yang ditemukan dalam data. Djajasudharma (2006: 11) menyatakan, “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan data-data secara sistematis, jelas, faktual, dan akurat mengenai data-data dan sifat- sifat serta hubungan fenomena- fenomena yang diteliti.” Dari pernyataan Djajasudharma, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk bertujuan memaparkan data-data dari suatu masalah pada data dengan menjelaskan sifat dan fenomena yang ada pada data secara sistematis. Dalam penelitian ini, data dianalisis

dengan menggunakan transitivitas yang mengandung tataran makna klausa eksistensial, sebagai landasan yang di pakai untuk mendeskripsikan struktur analisis klausa yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memaparkan data-data dengan situasi yang terjadi dalam gejala bahasa untuk mengungkapkan kejadian atau fakta serta keadaan yang sebenarnya terjadi pada proses klausa tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari latar belakang permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan unsur transitivitas pada eksistensial untuk memperlihatkan kesinambungan makna klausa berdasarkan fungsi serta peranan komponen group verba sebagai cakupan proses untuk menjelaskan serta mengklasifikasikannya ke dalam proses yang ada di dalam novel '*After Dark*' karya Haruki Murakami, 2007. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori M.A.K Halliday & Matthiessen (2004: 177) "*Transience is the experience of the unfolding through time; it is construed by a verbal group serving as the process.*"

Lebih lanjut Proses eksistensial adalah sebuah proses yang merepresentasikan sesuatu yang sudah ada dan terjadi. Menurut M.A.K Halliday & Matthiessen (2004: 256) "*These represent that something exist or happens.*" Selanjutnya, di dalam klausa eksistensial terdapat dua unsur komponen group verba sebagai penanda klausa "*there*" dan klausa "*be*". Masing- masing memiliki fungsi klausa yang berbeda- beda dilihat dari proses klausanya. Menurut Fabb, N dalam bukunya yang berjudul *Linguistics and Literature* tata bahasa tradisional membagi verba ke dalam dua komponen yaitu, transitif

'the action of the verb process to the object' dan intransitif *'verb does not affect any other person and things.'* Dalam kaitannya dengan transitivitas, klausa tersebut di artikan sebagai komponen yang merepresentasikan pada sesuatu kejadian yang ada.

Untuk mendeskripsikan analisis, data terlebih dahulu di klasifikasikan dengan melihat komponen group verba sebagai cakupan proses di dalam klausa eksistensial. Terdapat empat data yang di temukan dalam novel *'After Dark'* karya Haruki Murakami, 2007.

Data 1

I'll be there in ten minutes (After Dark, 2007: 91)

I	Will be	there	In ten minutes
Existent: entity	Process		Circumstance of time

Berdasarkan tabel diatas, terdapat unsur komponen group verba pada klausa *'will be'* sebagai proses di dalam klausa eksistensial. Proses tersebut akan dilakukan oleh subjek *'I'*, sebagai penanda proses bahwa dalam 10 menit akan sampai di sana. Pada klausa *'there'* ini merepresentasikan sesuatu yang ada dan terjadi.

Data 2

There are no customers inside (After Dark, 2007: 169)

There	are	no customers	inside
	Process	Existent: entity	Circumstance of place

Berdasarkan pada tabel diatas unsur penanda klausa diawali dengan kata *'there'* yang merupakan sebuah proses eksistensial dari *'entity'* yang melakukan proses aksinya. Proses tersebut selalu diikuti dengan sirkumstansi sebagai tempat yang merepresentasikan dimana kejadian tersebut berada.

Data 3

There was nobody else (After Dark, 2007: 230)

There	Was	Nobody else
	Process	Existent: event

Dengan memperlihatkan hasil tabel diatas, terdapat klausa eksistensial *'there'*. Kata *'there'* ini merujuk ke sebuah kejadian yang sudah terjadi. meskipun tidak ada subjek yang melakukan aksi dan tempat kejadian.

Data 4

There was nothing separating us (After Dark, 2007: 232)

There	Was	Nothing separating us
	Process	Existent: event

Pada klasifikasi ini, terdapat eksistensial yang mana kata *'there'* merujuk ke sebuah kejadian meskipun tidak ada yang bentukan subjek yang merepresentasikan suatu aksi dan kejadian berada.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, bahwa klausa eksistensial ditandai dengan kata *'there'* yang merupakan bentukan sebagai subjek serta hanya memiliki satu bentukan partisipan *'existent'* yang berperan sebagai sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang ada dan terjadi serta umumnya selalu diikuti oleh elemen sirkumstansi yang berfungsi sebagai keterangan tempat atau waktu dimana proses kejadian itu ada dan terjadi.

Mengkaji dari temuan data serta pembahasan sebelumnya, saran penelitian lanjutan difokuskan pada pengkajian klausa kompleks dengan proses eksistensial guna mendapatkan temuan data yang lebih beragam. Sebagaimana yang teridentifikasi pada novel *'After Dark'* karya Haruki Murakami, 2007. Dengan demikian tidak menutup

kemungkinan terdapat beberapa klausa kompleks yang ada. Hal ini penting dilakukan untuk melihat gejala bahasa yang ditimbulkan dalam suatu kalimat yang ada dalam novel tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Djajasudharma, T Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.

Fabb, N. 1997. *Linguistics and Literature*.

Gerot, L, Wignell, P. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Gerd Stabler.

Halliday, M.A.K dan M.I.M Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar*. Edisi Ketiga. USA: Oxford University Press Inc.

Murakami, H. 2007. *After Dark*, London: Random House.